



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14443-14448

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Gresik

Awang Setiawan Wicaksono¹, Idha Rahayuningsih², Miftakhul Huda³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹awangwicaksono.psi@umg.ac.id, ²idha.rahayuningsih@umg.ac.id, ³miftakhulhuda1428@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tuntutan kesiapan kerja yang tinggi seiring dengan transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Salah satu faktor psikologis yang diduga berperan penting dalam kesiapan kerja adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 148 mahasiswa aktif tingkat akhir Fakultas Psikologi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling jenis sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur efikasi diri dan kesiapan kerja. Uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi sederhana menggunakan SPSS for Windows 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,05, dan kesiapan kerja mahasiswa juga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,04. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Dengan demikian, efikasi diri merupakan faktor penting yang perlu dikembangkan pada mahasiswa tingkat akhir untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir, psikologi

1. Latar Belakang

Setiap individu dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui partisipasi aktif dalam dunia kerja (Calicchio, 2023). Namun, realitas menunjukkan bahwa proses memperoleh pekerjaan yang diinginkan bukanlah hal yang sederhana. Terdapat sejumlah besar tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, yang bersumber dari beragam faktor internal dan eksternal yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan karier tersebut. Mahasiswa diklasifikasikan sebagai calon angkatan kerja yang statusnya terikat secara formal dengan institusi pendidikan tinggi (Dahlan et al., 2022). Secara spesifik, mahasiswa tingkat akhir berada pada fase kritis transisi karir, di mana mereka mulai mengorientasikan perencanaan masa depan mereka, tahap ini ditandai dengan munculnya kesadaran dan perencanaan intensif mengenai karir dan pekerjaan yang akan digeluti sesuai dengan disiplin ilmu yang telah ditekuni. (Sari et al., 2023). Selain itu, pencapaian bidang karir yang prospektif memerlukan pemahaman diri yang mendalam mengenai kesesuaian dengan jenis karir tertentu. Hal ini menuntut mahasiswa tingkat akhir untuk secara proaktif mempersiapkan dan mengembangkan kompetensi yang esensial guna merealisasikan tujuan karir sesuai dengan apa yang diinginkan.

Lulusan perguruan tinggi dituntut untuk menguasai kompetensi keilmuan yang relevan dengan bidang studi mereka. Penguasaan ini merupakan prasyarat akuntabilitas profesional saat memasuki dunia kerja, sebab perusahaan atau institusi kerja mensyaratkan pelamar mampu menerapkan dan menguasai secara mendalam bidang keahlian yang telah ditekuni (Sari et al., 2023). Dalam upaya mencapai kesiapan karir yang optimal, mahasiswa kerap menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif proaktif serta peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*) dari mahasiswa guna mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut teori

dari Brady, kesiapan kerja berfokus pada karakteristik manusia seperti sifat manusia, etos kerja, dan mekanisme pertahanan untuk menerima dan terus menyelesaikan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). (Pamungkas & Yuwono, 2021) juga berpendapat bahwa di perlukannya sejumlah elemen kunci dalam persiapan kerja. Elemen-elemen ini merujuk pada kapabilitas teknis dan personal, yang meliputi keahlian, kepribadian, kecerdasan, dan wawasan yang ekstensif. Seluruh komponen ini penting untuk membentuk pemikiran yang transformatif agar individu mampu beradaptasi secara efektif dengan tuntutan pekerjaan.

(Muspawi & Lestari, 2020) Kesiapan kerja dapat dimaknai sebagai tingkat kesesuaian yang ditunjukkan oleh kematangan fisik, mental, dan pengalaman individu. Tingkat kesesuaian ini merupakan prasyarat mutlak yang memungkinkan individu untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. (Indah, 2019) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Faktor-faktor tersebut meliputi peningkatan kecerdasan, keterampilan, kemampuan (*kompetensi*), minat, motivasi, kondisi kesehatan, aspek psikologis, kepribadian, dan ambisi seseorang. Selain itu, keseluruhan faktor internal ini berkontribusi pada pengembangan efikasi diri (*self-efficacy*) yang kuat, yang sangat penting bagi setiap individu dalam menghadapi tugas dan tantangan profesional yang akan dihadapi. Seperti yang ditunjukkan Bandura (1997), Sebagai komponen sentral dari fungsi individu, efikasi diri sangat memengaruhi aspek motivasi, emosi, dan perilaku. Keyakinan ini menjadi dasar utama bagi individu untuk menilai dan meyakini kapabilitas mereka yang sesungguhnya dalam menghadapi suatu situasi. Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja mencakup aspek-aspek dari lingkungan sosial dan kondisi pasar kerja, seperti dukungan keluarga, peluang karir yang tersedia, interaksi dengan rekan kerja, dan prospek pendapatan (Rustika, 2012).

Menurut (Madania, 2024), seseorang perlu percaya diri ketika mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja. (Putri & Pratisti, 2023) berpendapat bahwa lulusan perguruan tinggi harus mampu memasuki dunia kerja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri dicirikan oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk meraih keberhasilan, yang diwujudkan melalui kapasitas efektif dalam menangani masalah dan menghadapi kesulitan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah cenderung menghambat kemampuan adaptasi. Dengan demikian, efikasi diri yang baik sangat diperlukan sebagai prasyarat bagi individu untuk mengatasi masalah dan tantangan yang muncul di dunia kerja (Yusdarti & Aulia, 2020). Efikasi diri adalah rasa/keyakinan individu bahwa pada kemampuan dan kompetensi yang di miliki untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan (Bandura, 2010). Seseorang yang memiliki atau dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar (Yusdarti & Aulia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wijikapindho & Hadi, 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variabel efikasi diri (*self-efficacy*) dan kesiapan kerja. Dengan kata lain, peningkatan efikasi diri individu akan secara proporsional memengaruhi kesediaan dan kapasitas individu untuk memasuki dunia kerja. Kemudian penelitian dari (Putri & Pratisti, 2023) menunjukkan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja terdapat hubungan yang positif. Begitu pula hasil penelitian oleh (Yuwanto et al., 2016) Meneliti efikasi diri dan kesiapan kerja, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Penelitian dari (Nusantara, 2024) juga menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berperan dalam meningkatkan kemantapan keyakinan, memaksimalkan upaya, dan mengembangkan keterampilan individu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di dunia kerja. Oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi pendidikan vokasi dalam memasuki dunia usaha maupun industri. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir, maka semakin siap mereka untuk bekerja, begitu pula sebaliknya

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki peran dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, maka semakin besar pula kesiapan kerja mahasiswa, dimana hal tersebut memperbesar peluang mahasiswa tingkat akhir untuk dapat diterima dalam dunia kerja begitu mereka lulus dari dunia perkuliahan. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa ini penting untuk dibahas karena hal ini dapat membantu mahasiswa tingkat akhir untuk

mengetahui apa saja yang diperlukan untuk mencapai kesiapan kerja yang baik ketika mereka akan masuk di dunia kerja, salah satunya dengan memiliki efikasi diri yang tinggi di dalam diri mereka.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu menjelaskan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sehingga dapat membantu sebagian besar mahasiswa tingkat akhir untuk menyadari betapa pentingnya memiliki efikasi diri ketika mereka akan masuk ke dalam dunia kerja. Sehingga ketika mahasiswa memiliki kesadaran untuk menumbuhkan efikasi diri dalam dirinya, kesiapan kerja mahasiswa pun akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan meningkatnya efikasi diri di dalam diri masing-masing mahasiswa tersebut.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Kamaruddin et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah efikasi diri (X) sebagai variabel independen dan kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah benda/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu (Widodo et al., 2023). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi tingkat akhir. Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 148 mahasiswa aktif. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik (Widodo et al., 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling, Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2018:138) merupakan metode yang dipilih secara acak. Artinya, orang yang Anda temui secara acak setuju dengan sumber data.

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer, menggunakan berupa kuisioner (angket). Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui (Nasution, 2016). Pada Pengambilan data peneliti menggunakan skala jenis *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. skor skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert

No	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe reliabilitas alpha Cronbach. Cronbach's Alpha merupakan perhitungan bentuk skala yang hanya dapat digunakan satu kali oleh sekelompok responden. Alpha Cronbach memiliki ketentuan berdasarkan faktor tingkat reliabilitas (0,00-1,00) (Anggraini et al., 2022). Tes Cronbach Alpha terutama digunakan sebagai perkiraan keandalan konsistensi internal hasil tes sampel. Reliabilitas alpha adalah data yang dihitung dengan menggunakan skala yang digunakan saat melakukan penelitian tunggal atau satu penelitian dalam kelompok responden (Alwi, 2015).

Peneliti menggunakan regresi sederhana untuk mendapatkan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Widodo et al., 2023). Analisis regresi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen berubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tool program aplikasi SPSS for Windows 25.0 untuk membuktikan keabsahan data yang diuji.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 148 mahasiswa aktif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket skala Likert yang mengukur dua variabel utama, yaitu efikasi diri dan kesiapan kerja.

a. Deskripsi Efikasi diri mahasiswa (X)

Berdasarkan hasil pengukuran efikasi diri, mayoritas mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki tingkat efikasi diri yang cukup baik. Skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 4,05, yang menunjukkan bahwa mereka merasa yakin dengan kemampuan diri mereka untuk menghadapi tantangan pekerjaan setelah lulus. Ini mengindikasikan adanya keyakinan yang kuat terhadap kemampuan pribadi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul di dunia kerja.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Efikasi Diri

Dimensi	Indikator Item	Skor Aktual	Rata-rata	Kategori
Magnitude (Tingkat Kesulitan)	Keyakinan diri dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit	685	04.15	Sesuai
	Keyakinan akan prestasi di dunia kerja setelah lulus	691	04.18	Sesuai
	Kemampuan mengatasi hambatan dalam pekerjaan	673	04.08	Sesuai
Strength (Kekuatan Keyakinan)	Keyakinan diri menyelesaikan tugas dengan semangat	682	04.01	Sesuai
	Rasa ragu untuk menyelesaikan pekerjaan karena merasa kurang mampu	630	0,18194444	Tidak Sesuai
Generality (Generalitas)	Kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan dan tantangan baru	664	0,19375	Sesuai
Total	Rata-rata keseluruhan	12125	04.05	Tinggi

b. Deskripsi Variable Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja diukur berdasarkan enam aspek menurut Pool dan Sewell (2007), yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kesiapan Kerja

No	Indikator	Skor Aktual	Rata-rata	Kategori
1	Kesiapan fisik dan mental dalam memilih pekerjaan sesuai kemampuan	681	04.11	Sesuai
2	Kemampuan beradaptasi dengan rekan kerja dan menyelesaikan tugas tepat waktu	679	04.09	Sesuai
3	Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	670	04.07	Sesuai
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	671	04.04	Sesuai
5	Kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja baru dan komunikasi	679	04.09	Sesuai
Total rata-rata keseluruhan		11400	04.04	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan 4.04 termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan kerja yang baik, baik dari segi mental, tanggung jawab, maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

c. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Efikasi diri berkontribusi **82,5%** terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	12.405	2.107		5.88
Efikasi Diri (X)	0.742	0.031	0,908	23.935

Persamaan Regresi:

$$Y=12.405+0.742X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada efikasi diri akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebesar **0,742**.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
		Square	Square	
Efikasi Diri (X)	0.908	0.825	0.824	3.265

Berdasarkan hasil $R^2 = 0.825$, kontribusi efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah **82,5%**, menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, semakin siap ia menghadapi tuntutan dan tantangan di dunia kerja. Temuan ini mendukung teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, mampu menetapkan tujuan, dan bertahan menghadapi kesulitan saat memasuki dunia kerja.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Andhita & Sunarti, 2024) dan (Esa et al., 2022) yang menyebutkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam memprediksi kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam aspek motivasi, kemampuan adaptasi, dan tanggung jawab profesional. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa pengembangan efikasi diri melalui pelatihan soft skills, bimbingan karier, dan pengalaman kerja lapangan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja nyata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Efikasi Diri Mahasiswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Skor rata-rata yang diperoleh untuk efikasi diri adalah 4,05, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan pekerjaan setelah lulus. Mahasiswa menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul di dunia kerja. Kesiapan Kerja Mahasiswa: Hasil pengukuran kesiapan kerja mahasiswa juga menunjukkan angka yang tinggi, dengan skor rata-rata 4,04. Ini menandakan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah mempersiapkan diri dengan baik, baik secara fisik, mental, dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa merasa siap untuk bekerja dan menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Kontribusi efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 82,5%. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia profesional mereka.

Referensi

1. Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
2. Andhita, L. N., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 4, 691–696. <https://jfe.pjj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/278>
3. Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
4. Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
5. Dahlan, S., Redi Eka Ardiyanto, R. E., & Eka Kurniawati, E. K. (2022). *Kemantapan Rencana Pilihan Karier Berdasarkan Pengelompokan Karakteristik Demografis Mahasiswa*.
6. Esa, E. E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan Antara Self Concept dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1277>
7. Indah, F. (2019). *Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
8. Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amane, A. P. O., & Samad, M. A. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif. *Pertama*. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
9. Madania, L. (2024). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN MINAT KARIR TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS PADA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) DI SMK N 1 UDANAWU BLITAR*. IAIN Kediri.
10. Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
11. Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
12. Nusantara, R. A. (2024). *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK*. Universitas Muhammadiyah Malang.
13. Pamungkas, A. H., & Yuwono, S. (2021). *Hubungan antara soft skill problem solving dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir*. 23. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91305%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/91305/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
14. Putri, A. S., & Pratisti, W. D. (2023). *Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
15. Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.
16. Sari, N. L., Pujihastuti, A., Hastuti, N. M., Widiatoro, R., & Pratama, R. A. (2023). Memasuki Dunia Kerja/Kuliah Dengan Career Planning. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 132–142.
17. Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriyani, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widy, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*.
18. Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313–1318.
19. Yusdarti, M., & Aulia, I. N. (2020). The influence of emotional intelligence and self-efficacy on organizational culture and its impact on teacher performance in public senior high schools in Pesanggrahan and Kebayoran districts. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(1), 69–86.
20. Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4).